



## Pemkot Kembali Gulirkan Bantuan Permakanan Warga Isoman

**YOGYA, TRIBUN** - Setelah sempat terhenti, Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta kembali melanjutkan program bantuan permakanan selama pandemi. Bantuan ini ditujukan bagi warga positif Covid-19 yang menjalani isolasi mandiri (isoman) di kediamannya masing-masing. Kepala Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta, Maryustion Tonang, menandakan, masyarakat tidak perlu cemas ketika melakoni isoman. Sebab, kebutuhan hidupnya, terkait logis-

tik, dipastikan terpenuhi. "Sudah kami lanjutkan lagi, warga yang isoman memperoleh bantuan makanan siap saji. Ini satu-satunya pemerintah di DIY yang melakukan," katanya, Minggu (9/5). Menurut nya, anggaran yang dikucurkan masih sama de-

● ke halaman 15

### Pemkot Kembali

● Sambungan Hal 9

ngan tahap pertama yang telah habis beberapa waktu lalu, yakni Rp600 juta dari hasil refokusing. Alokasi itu, diharap dapat memenuhi kebutuhan beberapa bulan ke depan.

"Harapannya, insyaallah cukup dengan total Rp1,2 miliar ini. Mudah-mudahan, trennya (kasus Covid-19) bisa menurun. Kalau tidak, ya bakal cepat habis ini," ungkapnya.

"Ada beberapa item anggaran (yang difokusng). Harapan kami, bisa cukup itu, ya paling tidak sampai (pembahasan anggaran) perubahan. Nanti di perubahan itu kan bisa ditambahkan lagi alokasinya," lanjut Maryustion.

Secara spesifik, ia menyampaikan, skema bantuan ini sama sekali tak berbeda dengan sebelum terhenti. Artinya, warga isoman tetap mendapat jatah tiga kali sehari, selama 10 hari. Anggaran untuk sekali makan adalah Rp20 ribu.

"Bahasanya, satu keluarga misal empat orang, yang positif satu, otomatis tiga lainnya harus isoman. Sehingga, dari sisi logistik, kita siapkan empat paket. Yang satu di selter dan tiga di masyarakat," cetus Kadinsosnakertrans.

Paket-paket makanan siap saji pun pengadaannya masih dikerjasamakan dengan UMKM binaan Pemkot Yogyakarta, yang tergabung dalam program Gandeng Gendong. Hal itu, guna menggalakan perekonomian di wilayah.

Hanya saja, Maryustion berharap, supaya para pelaku UMKM bisa lebih sabar menantikan pembayarannya. Pahalanya, sesuai regulasi, pihaknya tidak bisa serta merta melakukan pembayaran pada penyedia jasa setiap harinya.

"Kita bayarkan setelah layanan selama isolasi itu selesai. Ya, biasanya kan 10 hari, jadi H+10 kita bayarkan. Kelengkapan administrasi harus dipenuhi, sehingga tidak bisa hari itu langsung didrop duitnya, ya enggak," ujarnya.

"Jadi, itu beda dengan (jamuan) rapat-rapat. Kita booking, misalnya hari ini untuk 50 orang. Kemudian, barang datang, langsung kita transfer. Nah, itu yang rapat, kalau yang buat warga isolasi beda," pungkas Maryustion. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 April 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005